

**DAMPAK PERAN GANDA DALAM PENDIDIKAN ANAK
(STUDI PADA PEREMPUAN TUKANG OJEK
DI BTN PAO-PAO PERMAI KABUPATEN GOWA)**

Agustina Jamal
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Mengapa Perempuan di BTN Pao-Pao Permai bekerja sebagai tukang ojek; 2) Dampak pekerjaan sebagai tukang ojek perempuan dalam pendidikan anak di BTN Pao-Pao Permai; 3) Cara perempuan tukang ojek dalam mengalokasikan waktu antara ranah domestik dan ranah publik. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jumlah informan sebanyak 5 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: 1) Tukang ojek perempuan yang bertempat tinggal di BTN Pao-Pao Permai; 2) Tukang ojek perempuan yang sudah berkeluarga dan memiliki anak; 3) Tukang ojek perempuan yang mampu menyekolahkan anak-anaknya. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengabsahan data menggunakan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Alasan perempuan di BTN Pao-Pao Permai bekerja sebagai tukang ojek adalah a) bagi yang memiliki suami yaitu agar kebutuhan ekonomi terpenuhi dan keinginann untuk menyekolahkan anak-anaknya; b) bagi yang sudah tidak memiliki suami karena orang tua tunggal dan keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya. 2) Dampak bekerjanya perempuan sebagai tukang ojek dalam pendidikan anak, dampak positif yaitu anak dapat bersekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi dan fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Sedangkan, dampak negatif yaitu awalnya anak kurang mendapat perhatian 3) Alokasi waktu antara ranah domestik dan ranah publik pada perempuan tukang ojek ini lebih banyak dihabiskan diranah publik.

Kata Kunci: Peran Ganda, Pendidikan Anak, Tukang Ojek Perempuan

ABSTRACT

This research aims to determine ; 1) Why Womens in BTN Pao-pao Permai work as a motorcycle taxi; 2) The impact of women's work as a motorcycle taxi driver in child education in BTN Pao-pao Permai; 3) The way of women's motorcycle taxi in allocation of time between the domestic sphere and public sphere. Kind of research is descriptive research with qualitative approach. The number of informants are 5 people were selected using purposive sampling with criteria : 1) The women's motorcycle taxi that live in BTN Pao-pao Permai; 2) The women's motorcycle taxi who are married and have children; 3) The women's motorcycle taxi who can send their children to school. The techniques of collecting data used observation, interviews, and documentation. The techniques of data analysis are data reduction, data display, and conclusion. Data validation using triangulation time. The results of the research showed that: 1) The reason of womens in BTN Pao-pao Permai work as a motorcycle taxi are: a) For who has a husband are met the economic needs and want to aducate their children; b) For who already do not have a husband because single parents and want to educate their children. 2) The impact of workings of women as a motorcycle taxi in children education, the positive impact are child can attend school up to college level and necessary facilities can be met. Meanwhile, the negative impact that the initially, the child received less attention, 3) The allocation of time between the domestic sphere and public sphere in women's motorcycle taxi have gone mostly in public sphere.

Keywords: Dual role, child education, women's motorcycle taxi

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit atau kesatuan sosial terkecil yang mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam membina anggota-anggotanya. Setiap anggota keluarga dituntut untuk mampu dan terampil dalam menjalankan peran sesuai dengan kedudukannya dalam suatu keluarga. Namun, pada kenyataannya peran dan fungsi anggota keluarga mulai bergeser. Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan peran dan fungsi anggota

keluarga pun tak dapat dihindari. Salah satu perubahan yang paling nampak adalah kesetaraan gender dalam hal pekerjaan. Dulu mayoritas perempuan yang berstatus sebagai istri hanya bertugas mengurus urusan rumah tangga. Dengan kata lain, wanita hanya bekerja dalam rumah saja. Akan tetapi, sekarang sudah tidak demikian lagi. Sudah banyak perempuan yang bekerja di luar rumah. Tuntutan ekonomi dan kebutuhan keluarga yang semakin banyak merupakan pemicu berkembang dan bergesernya peranan perempuan dalam suatu keluarga. Namun demikian, fenomena tersebut masih menuai pro dan kontra dalam masyarakat. Hal itu disebabkan karena sekalipun perempuan dapat membantu perekonomian keluarga, akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mampu menjalankan tanggung jawab pengasuhannya.

Bekerjanya perempuan pada berbagai sektor kehidupan menyebabkan perempuan memiliki peran ganda. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, kini perempuan juga berperan untuk mencari nafkah. Akan tetapi, menjalankan dua peran sekaligus bukanlah hal yang mudah. Disamping harus mencari uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga juga harus menjalankan fungsi utamanya sebagai ibu rumah tangga. Perempuan yang bekerja di luar rumah tentunya mengakibatkan waktunya untuk berada di rumah sangat minim. Perempuan yang seharusnya mengurus anak-anaknya terkadang tidak dilakukan lagi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas perempuan yang bekerja di luar rumah tidak punya waktu luang yang banyak untuk anak-anaknya. Bahkan, terkadang fungsi pengasuhan yang seharusnya dilakukannya terpaksa digantikan orang lain. Fenomena perempuan yang bekerja di luar rumah dapat ditemukan di Kompleks BTN Pao-Pao Permai Kabupaten Gowa. Di lokasi tersebut terdapat perempuan yang bekerja sebagai tukang ojek perempuan. Mayoritas dari mereka tidak memiliki pekerjaan tetap. Dulunya hanya tinggal di rumah mengurus anak-anak dan urusan rumah tangga lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di lokasi tempat tinggal para perempuan tukang ojek, diperoleh informasi bahwa memang mereka memiliki waktu yang sangat terbatas untuk mengurus anak-anaknya. Setiap pagi tukang ojek tersebut mengantar anak sekolah yang menjadi pelanggan tetap ke sekolahnya. Begitupun saat pulang sekolah harus dijemput lagi. Tak hanya anak sekolah yang menjadi langganannya, tetapi pegawai kantor juga menjadi pelanggan tetapnya yang setiap pagi di antar ke tempat kerja. Kemudian, di sore hari kembali menjemput pegawai kantor tersebut. Dengan demikian, jelas sekali bahwa keadaan seperti ini menjadikan para tukang ojek perempuan itu memiliki waktu yang terbatas untuk mengurus anak-anaknya. Meskipun hanya sedikit waktu luang untuk keluarganya, akan tetapi ada hal yang menarik dari para tukang ojek perempuan tersebut. Hanya berprofesi sebagai tukang ojek, tetapi tidak mempengaruhi pendidikan formal anak-anak mereka. Mereka mampu menyekolahkan anak-anak mereka bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi, sekalipun pendapatannya sebagai tukang ojek tidak terlalu banyak.

Diperhadapkan pada keadaan seperti itu, tentunya para perempuan tersebut harus pandai dalam mengatur waktu. Harus mampu membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan peran sebagai tukang ojek. Pada wawancara awal yang dilakukan kepada beberapa perempuan tukang ojek, mereka menuturkan bahwa yang menjadi tantangan dalam melakukan peran ganda adalah manajemen waktu. Mereka

mengakui bahwa walaupun bekerja di luar rumah, akan tetapi harus juga mengerjakan pekerjaan domestik sebagai peran utama. Mengatur waktu merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Para perempuan tukang ojek menyadari pentingnya pendidikan untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga. Menyekolahkan anak adalah prioritas utama dalam keluarga sehingga rela menjadi tukang ojek demi mendapatkan uang. Selain membantu pembiayaan pendidikan anak, pendapatan yang diperolehnya digunakan untuk kebutuhan lain. Dengan adanya motivasi seperti itu, maka para tukang ojek perempuan akhirnya berhasil menyekolahkan anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk memahami, menginterpretasi serta mendeskripsikan mengenai tukang ojek perempuan sesuai dengan rumusan masalah yang telah di susun. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di BTN Pao-Pao Permai Kabupaten Gowa. Tahap yang dilalui dalam penelitian yaitu tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *puposive sampling* dengan kriteria: a) Tukang ojek perempuan yang bertempat tinggal di BTN Pao-Pao Permai Kabupaten Gowa; b) Tukang ojek perempuan yang sudah berkeluarga dan memiliki anak; c) Tukang ojek perempuan yang mampu menyekolahkan anak-anaknya. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yakni triangulasi waktu. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tahap reduksi data atau pemilihan data yang diperlukan, display data atau menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perempuan merupakan sosok makhluk yang sepanjang sejarah diyakini menyimpan berjuta persoalan. Dilihat dari sudut pandang sejarah, perempuan pada awalnya memang diperuntukkan untuk melasanakan tugas di ranah domestik. Perempuan hanya melakukan pekerjaan di dalam rumah, seperti mengurus anak, mengurus suami, dan tugas-tugas ibu rumah tangga lainnya. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman perempuan mulai disejajarkan dengan laki-laki dalam hal pekerjaan melalui konsep kesetaraan gender. Bahkan sekarang ini, ada perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga.

Dari hasil penelitian dapat dilihat atau diketahui bahwa perempuan di BTN Pao-Pao Permai memilih bekerja sebagai tukang ojek karena dilatar belakangi oleh berbagai macam permasalahan dalam keluarga mereka, seperti akibat perceraian, masalah ekonomi keluarga, dan keinginan untuk menyekolahkan anak. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Rostia dan Ibu Harmiati pada saat wawancara dimana karena akibat perceraian yang terjadi dalam rumah tangganya sehingga memilih untuk bekerja. Mereka menjadi orang tua tunggal untuk anak-anaknya yang mempunyai tanggung jawab untuk mencari nafkah, memenuhi kebutuhan rumah tangga dan untuk pendidikan anaknya.

Bekerja sebagai tukang ojek bukanlah hal yang mudah dilakukan apalagi jika dilakukan oleh seorang perempuan. Tapi karena masalah ekonomi sehingga para perempuan ini rela untuk bekerja keras. Menjadi orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah dilakukan apalagi jika harus bekerja pula. Selain harus bertanggung jawab dirumah juga mempunyai tanggung jawab lain yaitu bekerja untuk mencari nafkah. Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh para informan yang berstatus janda, mereka bekerja karena keadaan ekonomi, karena keadaan ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Perubahan status yang disandangnya mengharuskan untuk bekerja di ranah publik serta adanya keinginan untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya agar supaya apa yang dialaminya tidak terjadi pada anak-anaknya kelak.

Ada berbagai faktor yang mengakibatkan perempuan terjun dalam mencari nafkah, dari pernyataan yang disampaikan oleh informan pada saat wawancara diperkuat oleh pendapat Wolfman (1989 : 16) yang mengatakan faktor penyebab perempuan bekerja yaitu karena keharusan untuk bekerja dan keadaan ekonomi (misalnya akibat perceraian). Dari faktor yang dikemukakan oleh Wolfman terjadi dalam kehidupan para tukang ojek perempuan ini yaitu keharusan untuk bekerja dan keadaan ekonomi seperti akibat perceraian. Dari penuturan yang disampaikan oleh ketiga informan yaitu keadaan yang mengharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan untuk biaya sekolah anak. Mereka tidak terfikirkan lagi untuk membeli barang-barang lagi karena mereka hanya memikirkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya sekolah anak.

Dari penjelasan teori struktural fungsional dapat dijelaskan bahwa bekerjanya perempuan sebagai tukang ojek merupakan akibat dari adanya perubahan dalam keluarga. Seorang suami yang seharusnya menjadi tulang punggung keluarga tidak mampu menjalankan tugasnya. Entah karena alasan bercerai atau karena memang dari segi pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam padangan teori struktural fungsional menjelaskan bahwa apabila sebuah subsistem tidak mampu menjalankan peran maka akan membawa pengaruh pada subsistem lainnya. Dalam hal ini, perubahan peran dalam keluarga terjadi karena salah satu anggota keluarga tidak berfungsi.

Bekerjanya seorang perempuan diranah publik membawa dampak, khususnya bagi kehidupan keluarga terlebih khusus pada pendidikan anak. Dampak yang ditimbulkan bersifat negatif dan positif. Bekerjanya perempuan sebagai tukang ojek di BTN Pao-Pao Permai membawa dampak positif dalam ekonomi keluarga khususnya pada pendidikan formal anak-anaknya. Kebutuhan dan biaya sekolah dapat terpenuhi dari hasil yang didapatkannya sebagai tukang ojek. Kebutuhan-kebutuhan sekolah yang begitu mahal dapat diatasi berkat kerja keras para perempuan itu. Bagi perempuan tukang ojek yang tidak mempunyai suami atau janda mereka harus lebih ekstra dalam mencari nafkah. Dengan bekerja, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak. Seperti yang dialami oleh Ibu Rostia, beliau harus ekstra dalam mencari nafkah mengingat tak ada lagi kepala keluarga yang bertugas dalam mencari nafkah. Semua tanggung jawab mencari nafkah, kini dia yang menanggungnya.

Yanggo (2001:91) dampak positif yang dirasakan dengan bekerjanya perempuan diantaranya yaitu perempuan dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya

hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya perempuan ikut berkiprah dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi. Keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah, selain membawa dampak positif dalam keluarga tentunya pula akan membawa dampak yang negatif. Dampak yang kurang baik yang dirasakan dengan keikutsertaan perempuan dalam bekerja adalah terkadang hubungan dengan suami mengalami masalah seperti terkadang terjadi cekcok antara suami dan istri, hubungan antara anak dan ibu jadi kurang baik akibat sang ibu sibuk bekerja. Persoalan waktu merupakan hal yang sangat penting dalam bekerja, apa lagi jika jenis pekerjaan yang dilakukannya itu tidak mempunyai jam-jam tertentu. Bagi seseorang yang bekerja dikantoran tentunya tidak akan kesusahan dalam mengatur waktu karena sudah ada jadwal yang ditentukan. Tetapi, beda lagi jika jenis pekerjaan yang dilakukan itu tidak mempunyai waktu yang tetap. Begitulah yang dialami oleh para perempuan tukang ojek ini. Mereka merasa sangat kesusahan dalam mengatur waktunya. Membagi waktu untuk bekerja dan waktu untuk mengurus urusan rumah tangga seperti membersihkan rumah, mengurus suami dan anak, mencuci piring, baju dan pekerjaan ibu rumah tangga lainnya..

Bukan perkara mudah untuk membagi waktu untuk bekerja dan waktu untuk mengurus urusan rumah tangga. Dibutuhkan management waktu yang baik agar supaya kedua peran yang dijalankannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan kata lain, tidak mengorbankan urusan rumah tangga dan tidak pula mengorbankan urusan pekerjaan. Jika ingin menjalankan kedua perannya yaitu sebagai tukang ojek dan juga sebagai Ibu rumah tangga. Kuncinya mereka harus pandai-pandai dalam membagi waktu antara ranah domestik dan ranah publik. Seperti apa yang disampaikan oleh para informan mereka bangun subuh-subuh untuk mengurus urusan rumah tangga dan menyediakan sarapan untuk anak-anak mereka. Setelah semuanya selesai barulah para perempuan ini mulai menjemput yang sudah menjadi tanggung jawabnya dengan kata lain yang menjadi pelanggan ojeknya. Selepas mengantar anak ke sekolah mereka kembali lagi kerumah untuk menyiapkan makan siang. Dengan demikian para perempuan ini dituntut untuk memanfaatkan waktunya sebaik mungkin agar peran yang dijalankannya dapat saling beriringan dengan kata lain tidak mengorbankan salah satu perannya. Pada awal pertama bekerja sebagai tukang ojek, para perempuan tersebut mengalami kesulitan dalam mengatur waktu. Mereka harus bekerja sebagai tukang ojek, tetapi disisi lain mereka juga harus bekerja sebagai ibu rumah tangga. Mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah terutama mengurus anak-anaknya seperti ibu rumah tangga pada umumnya. Tetapi lama-kelamaan mereka sudah terbiasa menjalankan profesi sebagai tukang ojek, sehingga para perempuan ini sudah mampu membagi waktu antara bekerja dan urusan rumah tangga.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa alokasi waktu para perempuan tukang ojek ini lebih banyak dihabiskan diluar rumah atau ranah publik. Hal ini disebabkan karena pada waktu pagi, siang, sore serta malam hari sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mengojek pelanggannya dan mengantar penumpangnya. Namun pada jam-jam tertentu mereka berada dirumah untuk mengurus urusan rumahtangganya. Dengan pembagian waktu yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga mereka tidak meninggalkan tugas utamanya sebagai Ibu rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab di rumah. Dengan

penerapan management waktu seperti itu para perempuan tukang ojek ini dapat menjalankan kedua perannya yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada data yang diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: alasan bagi perempuan di BTN Pao-Pao Permai menjadi tukang ojek yaitu karena persoalan ekonomi yang dihadapi, orangtua tunggal, dan keinginan menyekolahkan anak-anaknya. Dampak yang ditimbulkan bekerjanya perempuan sebagai tukang ojek di BTN Pao-Pao Permai terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yaitu anak-anak para perempuan tukang ojek dapat bersekolah bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Kebutuhan-kebutuhan sekolah anak dapat terpenuhi. Sedangkan, dampak negatif yaitu awalnya anak tidak mendapat perhatian yang maksimal. Cara perempuan tukang ojek dalam mengalokasikan waktu untuk melakukan pekerjaan di ranah domestik dan di ranah publik yaitu dengan membagi waktu sedemikian rupa sehingga antara pekerjaan domestik dan pekerjaan publik yakni sebagai tukang ojek tidak ada yang dikesampingkan. Dan berdasarkan pembagian waktu yang ada terlihat bahwa para perempuan tukang ojek di BTN Pao-Pao Permai lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah atau ranah publik. Ini di akibatkan karena dipagi, siang, sore serta malam hari perempuan tukang ojek lebih banyak menghabiskan waktunya di ranah publik untuk mengojek pelanggannya dan mengantar penumpangnya. Namun dijam-jam tertentu tetap melakukan pekerjaan di ranah domestiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goode, WJ. 1993. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Bumi Aksara
- Idi, abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan: Individu, masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Presti Pustaka
- Wolfman R, Brunetta. 1989. *Peran Kaum Wanita*. Yogyakarta: Kanisus.
- Yanggo T, Huzaimah. 2001. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Yogyakarta: Alwardi Prima.